

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Didalam penelitian yang dibuat, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu bentuk penelitian yang didapatkan dari data-data dan menggunakan teori sebagai bahan penjas serta melakukan analisis ataupun wawancara dalam sebuah penelitian. Adapun tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data yang sedalam-dalamnya pula. Semakin mendalam data yang didapatkan maka akan semakin baik kualitas penelitian ini. Dikatakan penelitian kualitatif deskriptif karena didalam penelitian ini objek penelitian tidak bergantung pada pengukuran numerik. Adapun alasan memilih penelitian ini sebagai penelitian kualitatif deskriptif karena peneliti ingin mendeskripsikan keadaan yang akan diamati mengenai konsep dan juga praktik qanaah di kalangan dosen tasawuf FUSI dengan lebih mendalam dilihat dari kehidupan saat ini.

Dilihat dari kehidupan manusia sekarang ini yang serba materi dan harta yang berlimpah, tidak sedikit manusia yang melupakan rasa cukup atas apa yang telah ia miliki dan kurang bersyukur pada Allah Swt atas rizki yang telah diberikan padanya. Bahkan mereka berlomba untuk selalu mengejar materi dunia untuk kepentingan dirinya sendiri tanpa adanya rasa puas atas apa yang telah diberikan padanya. Apabila ditemukan hal yang seperti ini, maka perlu untuk menerapkan sikap qanaah dalam kehidupannya. Karena dengan menerapkan sikap qanaah, maka ia akan menciptakan sikap yang mulia dan menjauhkan diri dari

sikap tidak puas. Selain itu sikap qanaah juga akan menciptakan rasa tentram dalam hati manusia karena menyerahkan urusannya hanya pada Allah Swt.

﴿ وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴾

Artinya :

“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat.”¹

Menurut Prof. Dr. H. Muzakkir, M.A seseorang yang qanaah akan mempunyai pendirian bahwa apa yang ia peroleh selama ini merupakan ketentuan dari Allah Swt. Walaupun begitu, bukan berarti hidup berpasrah dan tidak mau berusaha untuk meningkatkan kedamaian dan ketentraman hidup. Sebaliknya, orang yang hidupnya qanaah maka ia akan selalu berusaha dengan sungguh-sungguh dan menerima hasil yang didapatkan dengan rasa syukur atas apa yang telah diberikan Allah Swt. Sikap qanaah ini seharusnya menjadi sifat dasar yang harus dimiliki seorang mukmin. Karena, dapat dijadikan sebagai pengendali agar tidak surut dalam keputusan, tidak terlalu maju dalam keserakahan dan selalu berlapang dada atas apa yang telah diberikan padanya.²

Islam selalu mengajarkan adanya keseimbangan dalam persoalan dunia dan juga akhirat. Perbuatan duniawi dengan sendirinya akan berubah menjadi ibadah jika dibarangi dengan maksud serta tujuan yang mulia, karena Allah Swt

¹ Q.S.Ibrahim/ 14 : 7.

² Muzakkir, *Tasawuf Jalan Mudah Menuju Tuhan*, (Medan : Perdana Publishng, 2012), hlm.50.

telah menyiapkan semua itu untuk kebahagiaan setiap umatnya. Manusia juga diajarkan untuk selalu qanaah atas segala nikmat yang telah diberikan kepadanya. Dengan demikian, manusia dalam konsep Islam menerima takdirnya dengan sepenuh hati, yaitu menghambakan diri kepada Allah Swt dengan sebaik-baiknya melalui ibadah dan melaksanakan perintahNya. Keseimbangan hubungan manusia dengan Tuhan dan hubungan dengan sesama manusia itulah yang merepresentasikan sunnatullah yang berjalan sesuai dengan koderatnya.

Islam juga menganjurkan bagi setiap umatnya agar selalu bersikap qanaah dalam kehidupan. Karena qanaah merupakan sikap keridhaan atau kerelaan dalam menerima nikmat yang telah Allah swt berikan serta merasa cukup dan bersyukur atas rezeki tersebut setelah melakukan ikhtiar yang sungguh-sungguh. Sikap qanaah merupakan karakter yang sangat penting sekali untuk di implementasikan ditengah kondisi kehidupan seperti saat ini. Dengan mengenal lebih menyeluruh tentang konsep qanaah, maka akan mudah untuk mengetahui cara ataupun langkah dalam mewujudkan sikap qanaah ini. Karena sudah banyak problem kehidupan yang menimbulkan sikap kerakusan atas nikmat yang telah Allah Swt berikan pada manusia.³

Allah Swt menciptakan manusia dengan keunikan dan keistimewaan yang tidak dimiliki oleh hamba Allah Swt yang lain. Hal ini dapat dilihat dari bentuk fisik dan juga jiwa manusia. Allah Swt juga menciptakan akal yang merupakan pembeda diantara makhlukNya, hal ini karena manusia merupakan makhluk yang

³ Shalahudin. *Qanaah Dalam Perspektif Islam*. Edu Math. Vol 4 : Tahun 2013. hlm.3.

sangat istimewa. Sejak awal diciptakannya manusia pertama yaitu Adam AS telah mengakui bahwa Allah Swt sebagai Tuhannya dan hal tersebut akhirnya mendorong manusia agar selalu beriman kepada Allah Swt. Adapun hakikat Allah Swt menciptakan manusia yaitu untuk menjalani perintah dan mengabdikan kepada Allah Swt sesuai dengan pedoman hidup yang memang harus dijalani semasa hidupnya dan sesuai dengan koderatnya manusia.⁴

﴿ وَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴾

Artinya :

*“Dan Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkat mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan”.*⁵

Manusia pada koderatnya bisadiidentikkan dengan kesederhanaan atau kecukupan dalam memperlakukan materi. Nah, untuk itu maka diperlukan adanya sikap qanaah dalam menjalankan hidup agar manusia dapat memahami keseimbangan diantara jasmani dan juga jiwa. Orang-orang yang qanaah tidak berarti fatalis dan menerima nasib begitu saja tanpa adanya ikhtiar. Orang yang hidup qanaah bisa saja memiliki harta yang berlimpah, namun untuk memupuk kekayaan, dunia dan hartanya dibatasi oleh rambu-rambu Allah Swt, apapun yang

⁴Alzawir Abdusshomad, 2020. *Penerapan Sifat Qanaah Dalam Mengendalikan Hawa Nafsu Duniawi*. Vol.21 No.1. hlm.22.

⁵ Q.S. Al-Israa/ 17 : 70.

dimiliki tidak pernah melalaikannya kepada sang pemberi rezeki. Bahkan apabila harta tersebut akan habis di jalan Allah Swt maka ia akan tetap bersyukur dan terus berikhtiar.

Sesungguhnya sudah menjadi tabiat manusia lebih konsumtif dalam menghamburkan uang, seolah-olah kekayaan kurang berarti banyak bila pemiliknya tidak mempergunakannya untuk keperluan yang lebih besar dan mewah. Didalam Al-Qur'an telah menegaskan bahwa tipologi manusia berfoya-foya dan tidak bersyukur ketika dalam kondisi yang berada, sehingga menghindari gaya sederhana dan juga qanaah. Seperti dalam Al-Qur'an surah Asy-Syura ayat 27 yang berbunyi :

﴿ وَلَوْ بَسَطَ اللَّهُ الرِّزْقَ لِعِبَادِهِ لَبَغَوْا فِي الْأَرْضِ وَلَكِنْ يُنَزِّلُ بِقَدَرٍ مَّا يَشَاءُ إِنَّهُ بِعِبَادِهِ خَبِيرٌ بَصِيرٌ ﴾

Artinya :

*“ Dan jikalau Allah Swt melapangkan rezeki kepada hamba-Nya tentulah mereka akan melampaui batas di muka bumi, tetapi Allah Swt menurunkan apa yang dikehendaki-Nya dengan ukuran. Sesungguhnya Dia Maha mengetahui keadaan hamba-hamba-Nya dan lagi Maha melihat ”.*⁶

Salah satu fakta yang sering terjadi di Indonesia dapat dilihat dari maraknya kasus korupsi dan kolusi yang merupakan penyakit dan merupakan bagian dari cinta dunia yang sangat berlebihan. Hal ini mengidentifikasi adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang canggih tanpa dilandasi

⁶ Q.S.Asy-Syura/ 42 : 27.

dengan adanya keimanan atau akidah dan ketaqwaan yang dapat menimbulkan dampak negatif. Ternyata kemajuan teknologi yang semakin pesat juga dapat menimbulkan gaya hidup yang bermewah-mewahan dan juga berlebihan. Disini dapat dikatakan, bahwa orang yang seperti itu hanya berlomba-lomba untuk mencari kekayaan materi. Bukan menjadikan kekayaan materi tersebut untuk kepentingan agamanya, tetapi di tujukan untuk kepentingan yang bersifat negatif.

Teknologi yang seharusnya menghantarkan manusia untuk bertambah dekat dengan Allah Swt dan menjadikan manusia lebih bersyukur atas nikmat yang telah Allah Swt berikan. Tetapi kenyataannya terbalik, jika dilihat dari kehidupan saat ini, semakin canggih teknologi maka akan semakin memudar rasa ketaqwaan kepada Allah Swt bila dipergunakan dengan berlebihan, seharusnya penggunaan teknologi harus selalu di kontrol agar tidak berlebihan. Ilmu tasawuf yang dirangkai dengan alat pengontrol manusia agar dimensi kemanusiaannya tidak tereduksi oleh modernisasi yang mengarah pada hal yang sifatnya berlebihan sehingga dapat mengantarkan manusia pada keunggulan moral. Selain itu, ilmu tasawuf juga memiliki relevansi bagi masalah masyarakat modern.

Menurut Prof. Dr. H. Muzakkir, M.A, tasawuf selain digunakan untuk mengontrol manusia juga merupakan suatu studi Islam yang memusatkan pada upaya pembersihan aspek kebatinan yang dapat menciptakan akhlak mulia, Salah satunya adalah qanaah. Dimana menurutnya bahwa ilmu tasawuf juga meluruskan suatu penyimpangan yang ada dalam jiwa ataupun persoalan yang berhubungan dengan Tuhan dan hambanya ataupun dengan sesama makhluk. Didalam tasawuf

ini mengajarkan juga bagaimana seorang hamba untuk menyembah Allah Swt dan selalu percaya bahwa Allah Swt akan selalu mengawasinya apapun yang dilakukan oleh manusia. Semua hal itu dilakukan untuk menyucikan jiwa dan memperoleh hubungan yang sangat dekat dengan Allah Swt.

Salah satu ciri khas qanaah adalah dengan menanamkan sifat kesederhanaan dan serba cukup dalam hidup. Salah satu contoh hidup sederhana yang dapat diterapkan dalam kehidupan yaitu dengan memakai pakaian yang biasa, makan minum secukupnya, dan sebagainya. Itulah yang harus tetap dilakukan oleh manusia zaman sekarang, karena dasar-dasar tasawuf juga tidak terlepas dari Al-Qur'an dan hadits.⁷ Ajaran tasawuf ini lebih menekankan pada konsep berserah diri kepada Allah Swt serta pembersih hati dan juga jiwa. Karena pada dasarnya tasawuf adalah disiplin ilmu yang melakukan pembersihan diri dan hati untuk membentuk akhlakul karimah (berakhlak mulia dan terpuji) dan dapat mengontrol diri untuk tidak berlebihan dalam menginginkan sesuatu.

Merasa cukup terhadap apa yang telah diberikan dan dinikmati dengan rasa syukur merupakan upaya dalam melawan perbuatan serakah atau keinginan untuk memiliki sesuatu hal yang bukan haknya. Walaupun diri bisa menolak perbuatan tercela tetapi pengaruh hawa nafsu yang dimiliki oleh manusia lebih dominan, maka diri pun tidak bisa untuk mengendalikan. Adapun menurut Harun Nasution, bahwa setiap perbuatan yang dilakukan manusia baik ataupun buruk merupakan atas kehendak Tuhan, tetapi tidak selamanya atas kerelaan hati Tuhan.

⁷ Muhammad Fauqi Hajjaj, *Tasawuf Islam dan Akhlak*, (Jakarta : Matba'ah Al-Fajr Al-Jadid, 2011), hlm.28.

Karena Tuhan tidak suka manusia yang berbuat jahat.⁸ Dan menurut Mubarak bahwa setiap pribadi mempunyai kesempatan yang sama untuk menentukan sebuah kenikmatan ataupun penderitaan dalam kehidupannya.

Dengan daya pikir manusia sebenarnya dapat menentukan sikap yang terbaik dalam kehidupannya. Jika daya akal manusia digunakan dengan baik, maka segala perbuatan seseorang akan berjalan secara baik pula dan tidak ada yang perlu dikhawatirkan. Selalu berupaya agar dapat melakukan perbuatan yang baik sehingga akan selalu merasakan hati yang tenang, karena jiwa yang tenang akan dapat mengatasi semua masalah yang dihadapi dalam kehidupan dan manusia yang memahami jiwanya dengan sempurna maka tidak akan terpengaruh oleh materi atau harta yang tidak kekal. Tetapi disikapi dengan serba berkecukupan ataupun dengan kesederhanaan, karena itulah sifat qanaah menjadi solusi dalam mengatasi kehidupan manusia yang penuh dengan materi.

Hidup qanaah yang di maksud dalam penelitian ini memiliki tiga dimensi. *Pertama*, kemampuan dalam melakukan pekerjaan secara maksimal sesuai dengan tujuan, sarana maupun fasilitas yang ada. *Kedua*, mempercayai bahwa dalam pekerjaan yang dipercayakan kepadanya, setiap orang memiliki kesempatan untuk membawa kehidupan menjadi lebih baik. *Ketiga*, yaitu kemampuan dalam menerima dan bersyukur atas apa yang telah diberikan oleh Allah Swt. Dari penjelasan tersebut menjelaskan bahwa pentingnya kerja qanaah sebagai sumber dari kebahagiaan manusia. Kebahagiaan kerja bukan hanya berorientasi

⁸ Harun Nasution, *Teologi Islam : Aliran-Aliran Sejarah Anaisa Perbandingan*, (Jakarta : UI Press, 1986), hlm.114.

keakhiratan, tetapi juga kejayaan secara keduniaan. Akan tetapi, pengelolaan kerja dan pemanfaatan serta cara memberi sikap harus berporos pada qanaah.⁹

Dari qanaah ini manusia diajarkan untuk menerima apa yang ada, bukan mencari apa yang ada. Karena qanaah tidak terlepas dari *zuhud*, sebab dari *zuhud* lah manusia dapat memahami bahayanya cinta dunia. Sebagai seorang muslim diharuskan untuk meyakini pada kekuasaan yang lebih dari kekuasaan manusia, yaitu kekuasaan Allah Swt. Bersabar dan juga selalu bersyukur atas nikmat yang telah diberikan padanya, dan selalu berusaha dengan optimal. Yang dimaksud qanaah dalam penelitian ini bukan saja berpangku tangan dan pasrah dalam menerima apa yang sudah Allah Swt berikan padanya. Tetapi qanaah dalam penelitian ini juga agar manusia dapat menjaga kesederhanaan hati, keterlenaan terhadap harta dunia, dan memagar hartanya.¹⁰

Maka penulis menarik untuk membahas konsep dan praktik qanaah ini sebab berhubungan dengan suasana ataupun keadaan di era modern yang sering menjadikan manusia tidak memiliki sifat qanaah baik secara jasmani ataupun rohani. Selain itu juga didalamnya terdapat pandangan kalangan dosen Tasawuf FUSI yang menambah pemahaman pemikiran tentang konsep dan praktik qanaah. Baik tentang konsep yang diajarkan maupun dengan praktik yang dilakukan didalam lingkungan birokrasi, masyarakat maupun dalam keluarga. Dalam penelitian ini mengumpulkan pemahaman para kalangan dosen Tasawuf FUSI

⁹ Syahrin Harahap, *Islam Agama Syumul Membangun Muslim Komprehensif*, (Malaysia : Ilham Books, 2016), hlm.352-353.

¹⁰ Muhammad Husni Mubarak, *Qanaah Sebagai Cara Mencegah Perilaku Hedonis*, (Semarang, 2018), hlm.21.

tentang penelitian ini yang nantinya dilakukan analisa dan wawancara dengan dosen Tasawuf FUSI yang berhubungan dengan penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dituangkan beberapa masalah dalam pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

- 1 Bagaimana konsep qanaah dalam kajian Tasawuf ?
- 2 Bagaimana menjaga keistiqomahan dalam qanaah ?
- 3 Bagaimana praktik qanaah di kalangan dosen Tasawuf FUSI ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1 Untuk mengetahui bagaimana konsep qanaah dalam kajian Tasawuf
- 2 Untuk mengetahui bagaimana menjaga keistiqomahan dalam qanaah
- 4 Untuk mengetahui bagaimana praktik qanaah di kalangan dosen Tasawuf FUSI

D. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat dalam melakukan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut ini :

1 Manfaat Teoritis :

- a. Menambah pemahaman dan pengetahuan, pengalaman, wawasan serta bahan rujukan dalam mencari makna tentang qanaah dan praktiknya di kalangan Dosen Tasawuf FUSI.

- b. Mengetahui bagaimana cara mempraktikkan qanaah khususnya di kalangan Dosen Tasawuf FUSI.

2 Manfaat Praktis :

- a. Dapat menerapkan langkah-langkah yang benar dalam mewujudkan sikap qanaah.
- b. Memberikan kesempatan bagi peneliti lain mengembangkan dan memperdalam konsep dan praktik qanaah di kalangan Dosen Tasawuf FUSI.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat tentang konsep dan praktik qanaah di kalangan Dosen Tasawuf FUSI.

E. Batasan Istilah

1 Konsep

Konsep merupakan abstraksi suatu ide atau gambaran mental yang kemudian dinyatakan dalam suatu kata atau simbol. Konsep disebut sebagai abstrak karena konsep menghilangkan adanya perbedaan dari segala sesuatu dalam eksistensi, yang memberlakukan seolah-olah identik serta universal. Dimana konsep ini juga dapat diterapkan secara merata untuk setiap eksistensinya.

2 Praktik

Praktik merupakan cara melaksanakan secara nyata apa yang disebutkan dalam suatu teori.¹¹ Dimana praktik dapat berupa suatu sikap ataupun tindakan. Salah satu tokoh yaitu B.F. Skinner yang mengartikan bahwa

¹¹ Agus Sulistyono dan Adi Mulyono. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. (Surakarta : ITA). Hlm.276.

praktik merupakan suatu yang mempelajari suatu tindakan yang didalamnya terdapat konsekuensi langsung dalam cara pelaksanaannya.¹²

3 Qanaah

Qanaah merupakan merasa tenang dan menerima apa yang diberikan Allah Swt kepadanya, tidak rakus dan tidak menjadikan dunia sebagai tujuan hidupnya semata. Orang yang qanaah selalu menyandarkan kebutuhannya hanya kepada Allah Swt. Kata qanaah merupakan awal dari sikap ridha dan akan tumbuh jika manusia cermat dalam berinfak serta tidak berfoya-foya diluar jalan Allah Swt. Orang yang qanaah juga akan selalu bersyukur atas anugerah ataupun rezeki yang diberikan dari Allah Swt tanpa sedikitpun mengharapkan apa yang bukan miliknya. Sehingga orang yang qanaah juga akan merasakan hidup tenang dan bahagia dalam hatinya terpancar dari mukanya yang penuh kebahagiaan.¹³

4 Dosen Tasawuf FUSI (Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam)

FUSI merupakan kepanjangan dari Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam.

Fakultas ini merupakan fakultas yang ada di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) Medan. Terletak di daerah Medan tepatnya di Jl.

William Iskandar Ps. V Medan Estate, Kec. Percut Sei Tua, Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara 20371. Adapun FUSI terdiri dari beberapa

jurusan seperti Aqidah dan Filsafat Islam, Pemikiran Politik Islam, Ilmu

¹² <https://pengertiankompli.blogspot.com/2018/04/pengertianpraktik.html?m=1> Dikutip pada hari Jum'at 10 September 2021 Jam 23 : 15 WIB.

¹³ Imam al-Ghazali, *Jika Engkau Qanaah Pasti Bahagia Dari Kitab Klasik Minhajul Abidin*, (Terdaftar Pada Perpustakaan Nasional RI : Mitra Press, 2012), hlm.49-50.

Hadis, Studi Agama-Agama, dan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.¹⁴ Adapun dosen Tasawuf FUSI yang dieliti dalam penelitian ini diantaranya Dr. Ziaulhaq, M.A. Prof. Dr. H. Muzakkir, M.A. Dr. Agusman Damanik, M.A. Dr. H. Safria Andy, M.A. dan Dr. Abrar M. Dawud Faza, S.Fil, M.A.

F. Metode Penelitian

Untuk melakukan penelitian tentang Konsep dan Praktik Qanaah di Kalangan Dosen Tasawuf FUSI diberlakukan adanya dua jenis sumber data, yaitu sumberdata primer dan sumber data sekunder. Adapun tahapan dalam penelitiannya yaitu sebagai berikut :

1 Jenis Penelitian

Metode merupakan suatu prosedur ataupun cara untuk mengetahui sesuatu atau dengan kata lain metode merupakan langkah-langkah praktis dan sistematis yang ada dalam ilmu-ilmu tertentu. Sedangkan metodologi menurut Jujun S.Suriasumantri mengatakan bahwa metodologi merupakan pengetahuan tentang metode-metode.¹⁵ Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian tokoh yang bersifat kualitatif dengan metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis yaitu ingin mencoba mendeskripsikan konstruksi dasar teori naskah lalu dianalisis secara kritis, serta mencari akar-akar pemikiran tokoh. Pendekatan kualitatif yaitu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mendekati uraian mendalam tentang tulisan serta mengamati pemahaman para Dosen

¹⁴ <https://fusi.uinsu.ac.id/pimpinan-prodi/>. Dikutip pada hari Jum'at 10 September 2021 Pukul 23: 00 WIB.

¹⁵ Chuzaimah Batubara dan Hawari Batubara, *Handbook Metodologi Studi Islam*, (Jakarta Timur : Prenadamedia Group, 2018), hlm.2.

Tasawuf FUSI yang mengandung unsur qanaah. Penelitian kualitatif menggunakan paradigma ilmiah, yaitu penelitian ini mengarah kepada makna, konsep, definisi maupun simbol. Guba dan Lincoln menjelaskan bahwa paradigma yaitu keyakinan dasar atas asumsi ontologis, epistemologis dan metodologis yang bermuara pada tujuan utama. Sumber data yang diperlukan untuk penyusunan penelitian ini terdapat didalam proses wawancara dan buku-buku primer serta sekunder tentang konsep dan praktik qanaah.

2 Informan Penelitian

Informan dalam penelitian merupakan orang ataupun pelaku yang menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah penelitian. Informan dalam penelitian adalah orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Peneliti dan narasumber memiliki posisi yang sama. Adapun informan atau orang yang menguasai pembahasan yang berhubungan dengan penelitian ini adalah Dr. Ziaulhaq, M.A. Prof. Dr. H. Muzakkir, M.A. Dr. Agusman Damanik, M.A. Dr. Safria Andy, M.A. Dan Dr. Abrar M. Dawud Faza, S.Fil. M.A.

3 Sumber Data

Untuk melakukan penelitian tentang Konsep dan Praktik Qanaah di kalangan Dosen Tasawuf FUSI, maka diperlukan dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder. Adapun sumber data primer dan sekunder dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber-sumber yang diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Sumber data primer yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dari adanya wawancara dengan dosen Tasawuf FUSI yang berhubungan dengan penelitian yang mengetahui permasalahan yang akan dikaji dan dapat memberikan informasi yang diperlukan. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Dr. Ziaulhaq, M.A. Prof. Dr. H. Muzakkir, M.A. Agusman Damanik, M.A. Dr. Safria Andy, M.A. Dan Dr. Abrar M. Dawud Faza, S.Fil. M.A.

b Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau yang dikumpulkan dari orang yang melakukan penelitian dan dari sumber-sumber yang ada. Adapun sebagai data sekunder peneliti mengambil dari buku-buku, jurnal, modul dan skripsi yang berhubungan dengan penelitian ini.

4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan, dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data atau informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, antara lain sebagai berikut :

a Observasi (Pengamatan)

Observasi digunakan sebagai alat pengumpul data. Biasanya kegiatan observasi ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung mengenai fenomena yang akan diteliti. Tujuan dari kegiatan observasi ini adalah untuk mendapatkan informasi yang sifatnya faktual dari penelitian. Menurut Guba dan Lincoln, menjelaskan bahwa pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung, kemudian mencatat perilaku dan juga kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.

b Wawancara

Wawancara merupakan suatu percakapan dengan tujuan dan maksud tertentu. Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia, wawancara merupakan suatu proses tanya jawab.¹⁶ Biasanya percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan (*in interviewer*) dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (*interviewe*).

Menurut Lincoln dan Guba, maksud diadakannya wawancara antara lain : mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, perasaan, motivasi, dan lainnya Serta memproyeksikannya dan memverifikasikan informasi yang diperoleh dari orang lain.

¹⁶ Agus Sulistyono dan Adi Mulyono, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surakarta : ITA), hlm.360.

Adapun teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang mendalam dengan para Dosen Tasawuf FUSI mengenai konsep dan praktik qanaah.

c Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berupa catatan, foto, atau karya-karya serta dokumentasi lainnya. Sugiyono menjelaskan bahwa hasil dari penelitian informasi atau wawancara akan menjadi lebih dipercaya apabila didukung oleh dokumentasi. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan dalam rangka melakukan pencatatan yang memiliki keterkaitan dengan objek yang akan diteliti. Sedangkan didalam Kamus Bahasa Indonesia, dokumentasi diartikan sebagai sesuatu yang dipergunakan sebagai bukti.¹⁷

d Studi Kepustakaan

Yaitu mengumpulkan sejumlah data maupun artikel dan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, studi kepustakaan diartikan sebagai daftar kesusatraan, ataupun daftar buku, karangan, dan tulisan lainnya yang berhubungan dengan suatu pembahasan.¹⁸

¹⁷ Agus Sulistyono dan Adi Mulyono, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surakarta : ITA), hlm. 187.

¹⁸ Agus Sulistyono dan Adi Mulyono, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surakarta : ITA), hlm.282.

5 Teknik Analisis Data

Analisis merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, memilih serta memilahnya menjadi satu kesatuan yang dapat di kelola, mencari serta menemukan pola, dan menemukan sesuatu yang penting yang dapat dipelajari dan dapat untuk di ceritakan kepada orang lain.¹⁹ Setelah data yang diperlukan untuk membahas tentang masalah dalam penelitian ini sudah terkumpul, maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. **Metode Deskripsi** :Metode deskripsi adalah menguraikan dan membahas secara teratur pemikiran yang ada di dalam wacana pembahasan. Penguraiannya dengan cara mengikuti sistematika penulisan pada penelitian. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan suatu pemahaman yang benar, serta menguraikannya secara sistematis atau berurutan.
2. **Metode Interpretasi** : Metode interpretasi merupakan penafsiran atau perkiraan. Metode ini digunakan untuk membongkar makna hidup terhadap macam-macam fakta, yaitu dapat memahami data yang sudah terkumpul dan kemudian menangkap arti dan makna yang dimaksud, serta menterjemahkan makna tersebut sehingga nantinya diperoleh kebenarannya.

¹⁹ Lexi J.Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.248.

G. Kajian Terdahulu

Untuk memperjelas posisi kajian dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu akan di invenfaronkan ke beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti tentang kajian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

Qanaah dalam perspektif Islam didalam jurnal Edu-math tahun 2013 oleh Sholahuddin menjelaskan jika perilaku qanaah harus ada dan dimiliki oleh setiap umat manusia dalam menghadapi problematika dunia yang fana ini, dan dijelaskan juga adanya beberapa tips untuk dapat berperilaku qanaah. Memperkuat akidah kepada sang pencipta dan memohon kepadaNya agar selalu qanaah.

Konsep Qanaah dalam Mewujudkan Keluarga Harmonis Perspektif Al-Qur'an. Di dalamnya menjelaskan tentang persoalan ketidak harmonisan keluarga yang disebabkan karena kurangnya rasa syukur. Oleh sebab itu, perlulah konsep qanaah dalam keluarga yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan mencoba untuk menjauhkan diri dari sifat tamak serta mencoba untuk menerapkan sikap merasa cukup di dalam keluarga.

Qanaah Sebagai Cara Mencegah Perilaku Hedonis (Perspektif Tasawuf). Menjelaskan tentang pentingnya menerapkan qanaah sebagai sikap menerima apa adanya dan tidak serakah. Mengingat sudah banyak manusia modern sekarang ini khususnya era milineal yang lebih mencari kesenangan hidup dan lebih banyak bermain dibandingkan dengan mendekati diri pada Allah Swt dan mewujudkan rasa syukur untuk mencegah perilaku yang lebih mengutamakan hidup hanya untuk kebahagiaan hidup saja.

Penerapan Sifat Qanaah Dalam Mengendalikan Hawa Nafsu Duniawi. Menjelaskan bahwa qanaah ini diterapkan dalam kehidupan sebagai pengendali

hawa nafsu. Ketika seseorang sudah dikuasai oleh hawa nafsunya, maka orang tersebut akan sulit untuk mendekatkan diri pada Allah Swt dan selalu melakukan hal yang diinginkan oleh kepuasan hati tanpa memikirkan keburukan yang nantinya akan merusak dirinya. Oleh sebab itu sangat penting menerapkan qanaah untuk mengendalikan hawa nafsu seseorang agar terkendali.

Eksplorasi Dan Pengembangan Skala Qanaah Dengan Pendekatan Spiritualindigenous. Menjelaskan tentang pengeksplorasian dan pengembangan pembentukan qanaah dan didalamnya menjelaskan juga tentang hidup dengan apa adanya serta selalu bersyukur, sabar dan berserah pada Allah Swt. Adapun tiga aspek qanaah dalam analisis faktor eksplorasi yaitu : menerima dengan apa adanya dan bersyukur, sabar, dan berusaha.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan mendapatkan gambaran umum dalam penelitian ini maka penulis ingin menguraikan sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab dan beberapa sub bab yang rinciannya sebagai berikut ini :

BAB I merupakan bab Pendahuluan yang meliputi : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Batasan Istilah, Metode Penelitian, Kajian Terdahulu, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II merupakan Landasan Teori yang meliputi : Pengertian Qanaah, Sumber Keutamaan Qanaah, Penerapan dan Suri Tauladan Qanaah, Kedudukan Qanaah, Urgensi Qanaah, dan Jalan Menuju Qanaah.

BAB III mencakup Profil Dosen Tasawuf FUSI yang meliputi : Pendidikan, Pengalaman Mengajar, dan juga Karya ataupun buku-buku yang diterbitkan.

BAB IV Konsep dan Praktik Qanaah di Kalangan Dosen Tasawuf FUSI. Adapun didalamnya mencakup Pengertian Qanaah, Manfaat Qanaah, Urgensi Qanaah, Kedudukan Qanaah, Jalan Menuju Qanaah, Mewujudkan Qanaah dalam Birokrasi, Mewujudkan Qanaah dalam Keluarga, Mewujudkan Qanaah dalam Masyarakat, dan membahas tentang Ciri Orang yang Qanaah Menurut Para Dosen Tasawuf FUSI.

BAB V merupakan bagian penutup yang mencakup kesimpulan dan saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN